

## SISTEM ADMINISTRASI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN

Linda Astika<sup>1</sup>, Rahmad Riski Syahputra<sup>2</sup>, M. Tamsil Muin<sup>3</sup>.

<sup>1</sup>Institut Asy-Syukriyyah, <sup>2</sup>Institut Asy-Syukriyyah, <sup>3</sup>Institut Asy-Syukriyyah

\*[lindaastikaa@gmail.com](mailto:lindaastikaa@gmail.com), [rahmadriskisyahputra@gmail.com](mailto:rahmadriskisyahputra@gmail.com), [tamsil2610@gmail.com](mailto:tamsil2610@gmail.com)

### Abstrak

Kualitas pendidikan di sekolah sering kali gagal memenuhi harapan karena lemahnya sistem administrasi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana sistem administrasi yang terstruktur dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi pustaka, data dikumpulkan dari buku, jurnal, dan laporan ilmiah yang relevan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa administrasi pendidikan, jika diterapkan secara sistemik, berdampak signifikan terhadap efektivitas manajemen sekolah dan hasil kualitas pendidikan. Disimpulkan bahwa penguatan sistem administrasi merupakan langkah strategis untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** Administrasi Pendidikan, Kualitas Pendidikan, Manajemen Sekolah

### PENDAHULUAN

Kekhawatiran yang terus berlanjut mengenai kualitas pendidikan di Indonesia tetap menjadi isu utama baik dalam wacana kebijakan nasional maupun praktik sehari-hari lembaga pendidikan. Salah satu faktor yang paling terabaikan adalah efektivitas sistem administrasi pendidikan yang beroperasi di sekolah (Warto & Khairiah, 2022). Dalam banyak kasus, struktur administrasi yang lemah mengakibatkan pengelolaan sumber daya pendidikan yang tumpang tindih, yang pada akhirnya menurunkan hasil pencapaian siswa (Rahmad & Tinus, 2019). Masalah ini semakin diperparah oleh kurangnya kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menerapkan sistem administrasi yang selaras dengan standar pendidikan nasional, sehingga membuat strategi peningkatan mutu sekolah tidak efektif (Yusnidar, 2013). Dengan demikian, sistem administrasi yang kurang berkembang menjadi hambatan yang signifikan untuk mencapai kualitas pendidikan yang diinginkan.

Tinjauan literatur yang ada mengungkapkan bahwa kualitas pendidikan sebagian besar telah dipelajari dari perspektif seperti efektivitas pengajaran, profesionalisme guru, dan desain kurikulum, sementara peran strategis administrasi pendidikan sebagai variabel kunci telah mendapat perhatian yang terbatas (Hayudiyani et al., 2020). Meskipun beberapa penelitian mengakui pentingnya kepemimpinan sekolah dalam manajemen, hanya sedikit yang secara sistematis meneliti bagaimana sistem administrasi yang terstandarisasi dan terstruktur dapat meningkatkan hasil pendidikan secara signifikan (Efrida Ita, 2018). Lebih jauh, teori umum seperti manajemen pendidikan atau kerangka input-output tidak cukup untuk menjelaskan hubungan kausal antara sistem administrasi dan hasil pendidikan. Hal ini menunjukkan kesenjangan substansial dalam literatur terkait penempatan administrasi pendidikan sebagai elemen utama dalam pengembangan mutu sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menawarkan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana sistem administrasi pendidikan yang terstruktur dengan baik dan dikelola secara profesional dapat berfungsi

sebagai faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Penelitian ini berfokus pada peran administrasi pendidikan dalam mendukung efisiensi pengajaran, optimalisasi sumber daya, dan penyelarasan kebijakan internal dengan standar pendidikan nasional (Mumtani'ah, 2017). Selain itu, penelitian ini menganalisis kontribusi manajemen sekolah dalam memperkuat administrasi pendidikan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pengawasan yang efektif (Nur, 2015). Melalui pendekatan ini, penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan empiris yang memperjelas interaksi sistemik antara administrasi dan manajemen sekolah dalam membentuk hasil mutu pendidikan.

Berdasarkan pengakuan bahwa sistem administrasi yang tidak teratur berdampak negatif pada mutu pembelajaran, dan didukung oleh kesenjangan literatur di bidang ini, penelitian ini menjadi tepat waktu dan penting. Premisnya adalah bahwa keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kerangka kerja manajemen yang efektif yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berkelanjutan (Fatimah, 2020). Selain itu, penelitian ini berakar pada teori sistem, yang menyatakan bahwa sekolah beroperasi sebagai entitas terintegrasi di mana setiap subsistem termasuk administrasi, harus berfungsi secara harmonis untuk mencapai tujuan bersama (Warto & Khairiah, 2022). Oleh karena itu, menyelidiki administrasi pendidikan tidak hanya penting tetapi juga penting untuk merancang strategi peningkatan mutu berbasis sistem yang berkelanjutan..

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Administrasi pendidikan mengacu pada proses komprehensif pengelolaan semua kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Proses ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya pendidikan seperti guru, siswa, fasilitas, dan implementasi kebijakan (Grasia, 2019). Secara praktis, administrasi pendidikan mendukung terwujudnya visi sekolah melalui operasi yang sistematis dan terintegrasi.

Ruang lingkup administrasi pendidikan dapat dikategorikan ke dalam bidang-bidang utama seperti administrasi kurikulum, urusan kemahasiswaan, sumber daya manusia, manajemen keuangan, dan pengawasan infrastruktur (Grasia, 2019). Bidang-bidang ini diwujudkan dalam praktik seperti layanan pendaftaran yang mengutamakan keandalan, empati, dan efisiensi dalam sistem layanan publik lembaga pendidikan (Ngelon et al., 2018).

Kualitas pendidikan didefinisikan sebagai sejauh mana lembaga pendidikan memenuhi atau melampaui standar dalam hasil pembelajaran, efektivitas pengajaran, infrastruktur, dan kepuasan pemangku kepentingan. Dalam sektor pendidikan, mutu tidak hanya diukur dari kinerja siswa tetapi juga dari konsistensi pemberian layanan, ketersediaan dukungan pembelajaran, dan keselarasan dengan tujuan pendidikan (Sari, 2015). Keberlanjutan mutu pendidikan bergantung pada sistem yang dirancang dengan baik dan administrator yang kompeten.

Perwujudan mutu pendidikan terlihat jelas dalam layanan administratif dan non-administratif. Layanan administratif meliputi pendaftaran, catatan akademik, dan layanan bimbingan, sedangkan aspek non-administratif melibatkan fasilitas,

program kesejahteraan siswa, dan sistem dukungan emosional (Ngelon et al., 2018). Indikator mutu ini sering dievaluasi menggunakan lima dimensi utama: keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti nyata efektivitas layanan.

Manajemen sekolah melibatkan upaya terkoordinasi untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai kebijakan pendidikan di sekolah untuk memastikan efektivitas kelembagaan. Konsep ini mencakup kepemimpinan kurikulum, manajemen personel, perencanaan keuangan, keterlibatan pemangku kepentingan, dan pengembangan budaya sekolah yang produktif (Rustam & Handoko, 2020). Hal ini mencerminkan sejauh mana kepala sekolah dapat mengelola kompleksitas, memediasi konflik, dan mendorong kolaborasi untuk memajukan tujuan pendidikan.

Manajemen sekolah terwujud dalam berbagai bentuk, termasuk perencanaan strategis, partisipasi pemangku kepentingan, implementasi kebijakan, dan sistem pemantauan. Semua ini dioperasikan melalui dukungan moral (pembuatan ide), dukungan material (pendanaan dan fasilitas), partisipasi kelembagaan (komite sekolah), dan keterlibatan politik (mempengaruhi arah kebijakan) (Rustam & Handoko, 2020). Setiap bentuk partisipasi memperkuat hubungan sekolah-masyarakat, yang sangat penting untuk mengembangkan sistem pendidikan yang transparan, akuntabel, dan berkinerja tinggi.

## **METODE**

Objek penelitian ini adalah fenomena lemahnya sistem administrasi pendidikan di sekolah, yang secara langsung memengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan. Masalah ini ditandai dengan unit kerja yang tidak terpadu, kurangnya integrasi antara kebijakan administrasi dan praktik pengajaran, dan terbatasnya kompetensi manajerial di antara kepala sekolah untuk menerapkan prosedur administrasi yang terstandarisasi (Setyoningrum et al., 2022). Kekurangan administratif ini mencegah sekolah berfungsi secara efektif sebagai sistem yang terintegrasi dan menimbulkan tantangan yang signifikan untuk mencapai pendidikan yang bermutu di tingkat dasar dan menengah.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan, yang melibatkan peninjauan dan analisis sumber tertulis yang ada yang relevan dengan masalah yang diteliti. Data primer diperoleh dari literatur akademis terkini yang berfokus pada praktik administrasi pendidikan dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dan tata kelola sekolah (Abrar et al., 2024). Data sekunder meliputi literatur pendukung yang terkait dengan kata kunci penelitian—administrasi pendidikan, kualitas pendidikan, dan manajemen sekolah—yang bersumber dari buku-buku ilmiah, jurnal peer-review, dan publikasi ilmiah lainnya (Fatmawati, 2019).

Kerangka teori yang mendasari penelitian ini adalah Teori Sistem, yang dipelopori oleh Ludwig von Bertalanffy pada tahun 1968. Teori ini menegaskan bahwa organisasi, termasuk sekolah, berfungsi sebagai sistem yang dinamis dan saling terkait, di mana setiap komponen—seperti kurikulum, guru, siswa, dan fasilitas—memainkan peran penting dalam mencapai tujuan bersama (Mumtani'ah, 2017). Menurut teori ini, setiap perubahan di satu bagian sistem pasti

akan memengaruhi bagian lainnya, sehingga memperkuat pentingnya integrasi administrasi holistik dalam memastikan efektivitas sekolah.

Proses penelitian melibatkan pengumpulan informasi secara sistematis melalui pembacaan literatur secara mendalam, termasuk buku-buku ilmiah, studi penelitian sebelumnya, makalah konferensi, artikel jurnal, laporan kebijakan, dan majalah pendidikan yang terkait langsung dengan topik penelitian. Sumber dipilih berdasarkan kredibilitas, relevansi dengan fokus penelitian, dan publikasi dalam lima tahun terakhir (Setyoningrum et al., 2022). Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengekstrak dan mensintesis wawasan utama tentang bagaimana sistem administrasi terstruktur memengaruhi kinerja sekolah, khususnya dalam hal penyelarasan manajemen dan upaya peningkatan kualitas. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi, yang melibatkan identifikasi, pengkategorian, dan penafsiran pola, tema, dan wawasan penting yang ditemukan dalam literatur yang dikumpulkan secara sistematis. Proses analisis meliputi reduksi data, pengorganisasian, dan penarikan kesimpulan, dengan fokus pada keterkaitan antara variabel inti penelitian—administrasi pendidikan, manajemen sekolah, dan kualitas pendidikan (Abrar et al., 2024). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana sistem administrasi berfungsi sebagai subsistem yang memengaruhi hasil kualitas kelembagaan dan menginformasikan arah kebijakan pendidikan di masa mendatang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Data Deskriptif tentang Administrasi Pendidikan**

Literatur mengungkapkan bahwa administrasi pendidikan mencakup pengelolaan proses kelembagaan seperti perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, implementasi kebijakan, dan pengawasan kegiatan sekolah (Grasia, 2019). Implementasinya meliputi keuangan, kepegawaian, dokumentasi akademik, dan sistem informasi sekolah (Setyoningrum et al., 2022). Jika dijalankan secara efektif, administrasi berfungsi sebagai tulang punggung operasional lembaga.

Interpretasi lebih lanjut menunjukkan bahwa administrasi bukan sekadar pencatatan teknis, tetapi alat manajemen strategis yang memungkinkan pengendalian mutu dan program pendidikan terstruktur (Abrar et al., 2024). Pendekatan administrasi berbasis sistem mendukung pengambilan keputusan berdasarkan data dan evaluasi program pendidikan reguler (Fatmawati, 2019).

### **2. Hubungan Antara Data Administrasi dan Masalah Penelitian**

Keterkaitan antara data dan masalah penelitian terlihat jelas: kekurangan dalam sistem administrasi terstruktur merupakan hambatan utama untuk peningkatan mutu sekolah. Sistem administrasi yang buruk mengakibatkan inefisiensi, salah urus sumber daya, dan respons yang lambat terhadap isu-isu akademis—menyoroti kebutuhan kritis untuk reformasi sistemik dalam administrasi sekolah.

### **3. Data Deskriptif tentang Kualitas Pendidikan**

Kualitas pendidikan umumnya dievaluasi melalui hasil siswa, efisiensi pengajaran, dan kepuasan pemangku kepentingan. Hal ini dipengaruhi oleh

kualitas guru, kurikulum, infrastruktur, dan dukungan administrasi (Desriyani, 2015). Faktor eksternal seperti keterlibatan keluarga dan kebijakan pendidikan juga berkontribusi terhadap dinamika ini (Tri Ardila, 2019).

Interpretasi data ini menunjukkan korelasi yang kuat antara efektivitas manajerial dan hasil pendidikan. Sekolah dengan sistem pengajaran-administrasi terintegrasi umumnya menunjukkan kualitas pendidikan yang lebih tinggi (R. Ningsih, 2016). Kemampuan untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien dan melakukan evaluasi rutin sangat memengaruhi prestasi siswa (Taufiq Harris & Diding Adi Parwoto, 2014).

6. Hubungan Antara Data Berkualitas dan Masalah Penelitian

Temuan penelitian menegaskan bahwa sistem administrasi yang tidak memadai melemahkan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah dengan perencanaan yang buruk, pemantauan yang buruk, dan layanan yang tidak teratur sering kali gagal memenuhi standar kinerja—menekankan perlunya menghubungkan program administrasi dan pengajaran untuk mencapai peningkatan yang berkelanjutan.

#### **4. Data Deskriptif tentang Manajemen Sekolah**

Manajemen sekolah didefinisikan sebagai fungsi administratif untuk mengarahkan lembaga pendidikan, termasuk perencanaan, penempatan staf, penganggaran, dan membangun budaya sekolah (Kapiso et al., 2013). Kapasitas manajerial kepala sekolah—terutama dalam penyelesaian konflik dan keterlibatan pemangku kepentingan—merupakan penentu utama efektivitas kelembagaan (Kodratillah, 2016).

Literatur yang dikaji memperkuat gagasan bahwa manajemen sekolah yang kuat menghasilkan peningkatan kualitas yang terukur melalui kebijakan yang jelas, inovasi, dan kolaborasi yang efektif (Ine Sagita, 2016). Kepala sekolah yang mengelola anggaran dengan bijak, membangun kemitraan eksternal, dan memberdayakan staf memiliki posisi yang lebih baik untuk mendorong prestasi akademik (Ronhi, 2016).

#### **5. Hubungan Antara Data Manajemen dan Masalah Penelitian**

Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah yang dikelola dengan buruk cenderung memiliki kerangka kerja administratif yang lemah yang mengganggu implementasi program dan mengurangi kualitas layanan. Oleh karena itu, penguatan manajemen sekolah sangat penting untuk mereformasi sistem administratif, menyelaraskan proses organisasi, dan pada akhirnya meningkatkan hasil pendidikan.

Temuan penelitian ini dengan jelas menunjukkan bahwa administrasi pendidikan, kualitas pendidikan, dan manajemen sekolah merupakan komponen yang saling bergantung dalam upaya mencapai keunggulan pendidikan. Ditemukan bahwa sistem administrasi yang terstruktur dengan baik memberikan kontribusi yang signifikan terhadap lingkungan belajar yang kondusif, khususnya melalui manajemen sumber daya dan proses pengambilan keputusan yang efisien (Wiyardi, 2016). Lebih jauh lagi, layanan pendidikan yang berkualitas yang berakar pada praktik manajerial yang baik telah terbukti berkorelasi positif dengan kepuasan siswa sebagai indikator penting kinerja sekolah (Rahmania, 2015). Dalam hal ini, administrasi bukan sekadar alat pendukung tetapi penggerak operasional

utama dalam mempertahankan upaya peningkatan pendidikan jangka panjang (Ansar, 2015).

Jika dibandingkan dengan penelitian yang ada, penelitian saat ini memperkuat gagasan yang sudah mapan bahwa administrasi pendidikan secara signifikan memengaruhi kualitas institusi. Misalnya, Wiyardi menyoroti peran sistem manajemen informasi dalam perencanaan sekolah yang strategis dan peningkatan kinerja (Wiyardi, 2016). Penelitian lain oleh Amerta dkk. menekankan pentingnya keterlibatan pemangku kepentingan, terutama melalui komite sekolah dalam mendukung tujuan kelembagaan ketika upaya ini diintegrasikan dalam struktur administratif yang kuat (Amerta et al., 2015). Kekuatan unik dari studi ini terletak pada penekanannya pada konvergensi sistemik dari peran administratif dan manajerial sebagai kerangka kerja terpadu untuk reformasi sekolah.

Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa peningkatan sekolah yang berkelanjutan tidak hanya didorong oleh masukan instruksional tetapi juga oleh kohesi struktural sistem sekolah. Hal ini menyoroti nilai dalam menciptakan model organisasi yang adaptif dan responsif dalam pendidikan, di mana setiap subsistem, termasuk administrasi, berfungsi sebagai pengungkit untuk jaminan mutu (Sugiyanto, 2006). Dalam refleksi ini, kepemimpinan sekolah—terutama kepemimpinan transformasional, sangat penting dalam mendefinisikan visi kelembagaan dan dalam memobilisasi sumber daya dan personel menuju target kinerja yang diartikulasikan dengan jelas (Wiyardi, 2016).

Implikasi dari temuan ini sangat luas. Memperkuat sistem administrasi pendidikan dengan pendekatan yang terstruktur dan berdasarkan data memberikan dasar yang mendasar untuk mengimplementasikan program sekolah yang selaras dengan standar mutu. Oleh karena itu, para pembuat kebijakan didesak untuk memadukan pertimbangan administratif dan manajerial dalam reformasi pendidikan, memastikan bahwa manajemen sumber daya, implementasi kurikulum, dan evaluasi kinerja saling memperkuat (Ansar, 2015). Pendekatan terpadu semacam itu selaras dengan teori sistem, di mana kontribusi setiap elemen memengaruhi fungsionalitas seluruh organisme pendidikan.

Alasan di balik hasil ini dapat ditelusuri hingga ke tingkat sinergi di antara para pelaku sekolah. Sekolah yang berkinerja baik sering kali menunjukkan budaya kolaboratif di mana para administrator, kepala sekolah, dan pendidik bekerja selaras dengan tujuan kelembagaan bersama (Amerta et al., 2015). Sistem sekolah yang efektif cenderung memiliki mekanisme yang memastikan keberlanjutan dalam perencanaan, pengawasan berkelanjutan, dan umpan balik bawaan—karakteristik yang kurang dalam lembaga yang dikelola dengan buruk. Dengan demikian, penyelarasan struktural dan tata kelola bersama merupakan pendorong penting keberhasilan.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa tindakan strategis direkomendasikan. Ini termasuk meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah, melatih personel administrasi dalam sistem manajemen pendidikan modern, dan memperkuat peran pengawasan otoritas pendidikan. Upaya ini harus didukung oleh kebijakan regional dan nasional yang memprioritaskan reformasi

administrasi berbasis sekolah sebagai sarana untuk memastikan hasil pendidikan yang adil dan berkelanjutan (Ansar, 2015).

## KESIMPULAN

Temuan yang mencolok dari penelitian ini adalah bahwa administrasi pendidikan, yang sering dianggap hanya sebagai mekanisme pendukung, sebenarnya memainkan peran sentral dan menentukan dalam meningkatkan kualitas sekolah. Alih-alih hanya menjalankan fungsi birokrasi, administrasi pendidikan telah terbukti memengaruhi arah, efektivitas, dan efisiensi proses pendidikan secara keseluruhan. Pengungkapan ini menantang pandangan konvensional tentang administrasi sebagai elemen sekunder dan memposisikannya kembali sebagai sistem inti yang secara aktif mendorong peningkatan kelembagaan dan prestasi akademik.

Penelitian ini menawarkan kontribusi substansial bagi dimensi teoritis dan praktis pengembangan pendidikan. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat penerapan teori sistem dalam konteks lembaga pendidikan dengan menyoroti saling ketergantungan yang kuat di antara subsistem dalam sekolah. Secara praktis, temuan ini memberikan wawasan yang dapat ditindaklanjuti bagi kepala sekolah, pengawas, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi yang ditargetkan untuk peningkatan kualitas yang didasarkan pada reformasi administrasi. Dengan demikian, penelitian ini memperkenalkan lensa baru yang melaluinya agenda kualitas pendidikan nasional dapat didekati—melalui sistem administrasi yang terstruktur dan dikelola secara profesional.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang bermakna, keterbatasannya terletak pada ketergantungannya pada pendekatan berbasis literatur. Namun, keterbatasan ini tidak mengurangi nilai penelitian ini, tetapi justru membuka peluang bagi penelitian di masa mendatang untuk mengeksplorasi topik tersebut menggunakan metode lapangan empiris, studi kasus, atau analisis komparatif di berbagai lingkungan sekolah. Upaya-upaya di masa mendatang tersebut dapat memperkaya wacana saat ini dan memperluas pemahaman teoritis dan praktis tentang bagaimana sistem administrasi memengaruhi kinerja sekolah dalam berbagai konteks pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, S. (2020).** Kegiatan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru dan siswa. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(2), Retrieved from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar/article/view/2832/0>
- Grasia, E. A. (2019).** *Konsep dasar dan proses dari ruang lingkup administrasi pendidikan.* Open Science Framework. <https://osf.io/3z8g6/>
- Hayudiyani, M., Saputra, B. R., Adha, M. A., & Ariyanti, N. S. (2020, 4 Agustus).** Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 111–118.
- Ita, E. (2018).** Implementasi manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan anak usia dini. *Jurnal Buah Hati*, 5(2), 102–110.

- Mumtani'ah. (2017).** *Pengembangan sistem pendidikan di pesantren dalam meningkatkan mutu lulusan: Studi kasus di Pondok Pesantren An-Nur Rejosari Pakis Magelang* [Tesis Magister, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]
- Ngelon, A. C., Burhanuddin, B., & Zulkarnain, W. (2018).** Analisis tingkat kualitas layanan registrasi administrasi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 29
- Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2016).** Manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.18592/moe.v8i1.6255>
- Rafid, R., & Tinus, A. (2019).** Kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Latambaga, Kolaka. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 188-198
- Warto, W., & Khairiah, K. (2022).** Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu. *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law*, 2(1), 1-12.
- Yusnidar. (2013).** *Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada SMP Unggul YPPU Sigli Kabupaten Pidie* [Tesis Magister, Universitas Syiah Kuala]. Fakultas Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.